Al-Ilm Vol.5. No.2. 2023 p-ISSN 2685-175XI
Jurnal Pendidikan dan Hukum e-ISSN 2797-3204

Kekuatan Akhlak Dan Keikhlasan Terhadap Implementasi Kwalitas Keilmuan Penuntutnya

Ahmad Sabeni
Sekolah Tinggi Ilmu Syariah Haji Abdul Rasyid Lombok Tengah
e-mail: ahmadsabeni300882@gmail.com

ABSTRAK

Dalam jurnal ini penulis ingin menyampaikan beberapa hal tentang kekuatan akhlak yang bisa memberikan seseorang keberkahan keilmuan yang dimilikinya, serta kekuatan ikhlas yang mendoron penuntut ilmu untuk menggapai ilmu yang barokah dan bermanfaat. Melalui jurnal ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan terhadap kekuatan akhlak dan keikhlasan

Kata Kunci : Akhlak dan Ikhlas

ABSTRACT

In this journal, the author wishes to convey several points about the power of morality, which can grant someone the blessings of their knowledge, as well as the power of sincerity, which encourages students to attain blessed and beneficial knowledge. This journal is expected to provide additional knowledge about the power of morality and sincerity.

Keywords: Morality and Sincerity

PENDAHULUAN

Berbicara kekuatan akhlak tidak jauh dari tasyawuf dan tata kerama penuntut ilmu, dimana seorang penuntut ilmu harus memiliki akhlak yang sesuai dimiki oleh ulama-ulama tasyawif terdahulu, dan keikhlasan merupakan hal yang sangat terpenting dalam menentukan sejauh mana keinginan seorang penuntut ilmu, dimana penuntut ilmu dalam kegiatan menuntut harus memiliki akhlak yang telah di wariskan oleh para ulama terdahulu.

Ulama-ulama terdahulu memiliki akhlak tasyawuf yang luar biasa, sehingga mereka menjadi ulama-ulama yang panutan yang sangat diagungkan oleh masyarakat. Dikalangan masyarakat para ulama sangat karismatik, sehingga dalam setiap kegiatan mereka sangat di dukung dan sukses.

Manusia merupakan makhluk termulia dari segenap makhluk dan wujud lain yang ada di alam semesta ini (Al-Syaibany, 1979: 103). Dengan kata lain, manusia adalah puncak ciptaan Allah. Manusia ialah makhluk (ciptaan) Allah, bukan tercipta atau ada dengan sendirinya. Ini masalah keyakinan, dan al- Qur'an berulang-ulang meyakinkannya kepada manusia sampai pada tingkat menantangnya agar mencari bukti-bukti, baik pada alam raya maupun pada dirinya sendiri (Aly, 1999:58).

Dilihat dari strukturnya, manusia tersusun dari dua unsur yakni, pertama, memiliki beberapa kesamaan dengan makhluk lain. Kedua, memiliki kekhasan yang menunjukkan ketinggian martabat manusia disbanding dengan makhluk yang lain. Unsur pertama dari susunan kodrat itu dinamakan raga atau tubuh, sedang unsur kedua dinamakan jiwa atau roh (Soebahar, 2000:149).

Walaupun pada manusia bersanding kefasikan dan ketaqwaannya sekaligus, namun pada hakikatnya potensi positif manusia lebih kuat dari potensi negatifnya, hanya saja daya tarik keburukan lebih kuat dari daya tarik kebajikan (Shihab, 2000: 286). Oleh karena itu manusia dapat berubah secara dinamis dari buruk menjadi baik dan sebaliknya dari baik menjadi buruk (Bastaman, 1995: 126). Artinya bahwa kepribadian manusia tidak pernah stabil secara sempurna, ia selalu dalam dinamika kehidupannya, ia selalu berhadapan dengan lingkungan yang ikut mewarnai dinamika dan persoalan kemanusiaan.

Diantara perubahan yang dapat dirasakan adalah dalam Akhlak. Akhlak yang dapat diartikan adalah pola kelakuan yang secara umum terdapat dalam suatu masyarakat (Nasution, 1995: 63), dalam era globalisasi ini, terjadi pertukaran Akhlak dari satu negara ke negara lain. Akibat pertukaran Akhlak mengakibatkan dampak positif dan negatif.

Dalam makalah ini, penulis akan menguraikan tiga hal, yakni pertama, pengertian ikhlas dan Akhlak. Kedua, Kekuatan ikhlas dan Akhlak. Ketiga, bagaimana membangun Akhlak Islami di sekolah.

PEMBAHASAN

Pengertian ikhlas dan Akhlak

1. Pengertian Ikhlas

   Orang yang memiliki jiwa Ikhlas adalah orang yang beramal bukan karena makhluq tapi karena Al-Kholiq. Sehingga dirinya tidak terpengaruh oleh lingkungan apakah sedikit atau banyak orang yang mengikutinya, ada atau tidak orang yang memujinya bahkan tidak mempedulikan ejekan orang atas dirinya, dia akan terus beramal. Karena Ia beramal karena Allah semata bukan karena ada atau tidaknya orang yang memperhatikan dia.

   Seorang Mujahid Dakwah Hasan Al Banna memberikan ungkapan tentang keikhlasan : ”Tentang keikhlasan, maka saya menginginkan agar setiap ucapan, perbatan dan jihadnya seorang akh, seluruhnya ia tujukan untuk Allah semata, mengharap ridho dan ganjaran pahalaNya. Tanpa mengharap harta, jabatan, penampilan titel dan sebagainya. Pada saat irulah engkau akan menjadi sosok jundi yang mengusung fikroh dan aqidah. Bukan jundi yang mengharap harta dan manfaat duniawi. Katakanlah ”Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah semata, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagiNya, dan kepada itulah aku diperintahkan dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (Kepada Allah).” (Al-An'am : 162-163).

2. Pengertian Akhlak

   Pengertian akhlak dari segi bahasa berasal dari kata “khuluk” yang bererti perangai, budi pekerti, tabiat dan adab. Ibnu Atsir dalam kitabnya “an-Nihayah” menerangkan hakikat makna “khuluk” itu ialah gambaran batin manusia yang tepat iaitu jiwa dan sifat- sifatnya, sedangkan “khalki” merupakan gambaran bentuk luarannya seperti raut

muka, warna kulit, tinggi rendah badan dan sebagainya.

Akhlak dari segi istilah pula ialah tingkah laku yang baik atau buruk, contoh teladan atau apa saja yang dilakukan oleh manusia dan kita mengetahuinya. Ibnu Maskawih pula mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

Prof. Dr. Ahmad Amin pula berkata bahawa yang disebut akhlak itu adalah iradah atau kehendak yang dibiasakan (ertinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu). Maka kebiasaan itu dinamakan akhlak. Dalam pengertian yang sama Dr. Abdullah Diroz melalui bukunya "Kalimat fi mabadiu al- akhlak" menyatakan akhlak adalah satu kekuatan dalam kehendak yang mantap. Kekuatan dan kehendak bergabung membawa kecenderungan kepada pemilikan akhlak yang benar(baik) atau yang jahat. Islam terdiri dari tiga asas atau perkara yang utama iaitu :

a. Aqidah yang membicarakan soal hubungan manusia selaku hamba dengan tuhannya.
b. Syariah yang membincangkan hubungan atau ikatan antara individu dan masyarakat.
c. Akhlak yang merupakan tabie yang memetrai hubungan dan ikatan keseluruhan dengan tabiat yang iltizam.

Hubungan di dalam Islam pula terbahagi kepada tiga iaitu :

a. Sekumpulan sistem yang mengatur hubungan antara manusia dengan penciptaNya yang dikenali sebagai ibadat.
b. Sekumpulan sistem yang mengatur hubungan manusia dengan dirinya sendiri iaitu akhlak.
c. Sekumpulan system yang mengatur hubungan manusia dengan orang lain yang dikenali sebagai muamalat yang mencakupi system kekeluargaan, politik, ekonomi dan undang-undang.

Ajaran akhlak menemukan bentuknya yang sempurna pada agama Islam dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan Akal manusia. Agama Islam pada Intinya mengajak manusia agar percaya kepada Allah SWT.

Selain itu, agama Islam juga mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua ini terkandung dalam ajaran kitab suci al-Qur'an yang diturunkan Allah dan ajaran sunnah yang didatangkan dari Nabi Muhammad Saw.

Firman Allah yang mengungkap tentang "Akhlak" yaitu Surat An-Nahl ayat 90: Artinya:

> *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran".*

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antar sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Sedangkan, Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.

Jadi ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal.

Akhlak dalam arti bahasa, sebenarnya sudah dikenal manusia di atas permukaan bumi ini yaitu apa yang disebut dengan istilah adat-istiadat (tradisi) yang dihormati, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Dalam keadaan terputusnya wahyu (zaman fatrah) maka tradisi itulah yang dijadikan tolak ukur dan alat penimbangan norma pergaulan kehidupan manusia, terlepas dari segi apakah itu baik atau buruk menurut setelah datang wahyu.

Kekuatan Ikhlas Dan Akhlak Terhadap Implementasi Kwalitas Keilmuan Penuntut Ilmu

1. Kekuatan Akhlak

   Kekuatan akhlak lahir melalui proses panjang yang memerlukan kesediaan untuk sentiasa memberi komitmen dengan nilai-nilai Islam. Seorang ulama menjelaskan thariqah (jalan) untuk membina akhlak islami adalah dengan kemahuan untuk melaksanakan latihan (tadribat) dan pendidikan (tarbiyah). Setiap muslim memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi baik atau buruk, masalahnya adalah sejauh mana usaha kita untuk mendisiplinkan diri dengan nilai-nilai dan amalan Islam bagi melahirkan muslim yang berakhlak ampuh. Malangnya keampuhan akhlak inilah yang sering dilupakan. Malah kian rapuh sehingga hilangnya jatidiri muslim hakiki. Justeru menjadi punca lunturnya sinar Islam pada penghujung zaman. Gejala keruntuhan akhlak yang berlegar di sekeliling kita seperti zina hati, mata, lisan dan seumpamanya meruntun jiwa kita selaku pendokong agama. Keruntuhan yang tidak dikawal pada satu tahap yang minima membawa insan kepada bertuhankan nafsu, lantas melupakan terus Pencipta Yang Maha Esa
2. Kekuatan Ikhlas

   Kekuatan ikhlas bagi penuntut ilmu adalah kekuatan yang harus terus dipupuk semenjak menuntut ilmu karena ikhlas itu adalah ruhnya. Dalam menuntut ilmu haruslah di dasari dengan ikhlasdan dan akhlak yang baik sehingga penuntut ilmu itu akan menjadi orang yang memiliki kwalitas keilmuan yang tinggi karena telah di landasi oleh keihlasan dan akhlak yang baik. Orang yang menuntut ilmu tanpa memiliki keikhlasan dan akhlak yang baik maka penuntut ilmu itu ilmunya kurang barokah, sedangkan orang yang menuntut ilmu, yang dilandasi dengan keihlasan dan akhlak yang baik, akan memiliki ilmu yang barokah dan bermanfaat.

Kedudukan Akhlak dalam Islam

Akhlak mempunyai kedudukan yang paling penting dalam agama Islam. Antaranya :

1. Akhlak dihubungkan dengan tujuan risalah Islam atau antara perutusan utama Rasulullah saw. Sabda Rasulullah saw yang bermaksud : “Sesungguhnya aku diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Pernyataan Rasulullah itu menunjukkan pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam.
2. Akhlak menentukan kedudukan seseorang di akhirat nanti yang mana akhlak yang baik dapat memberatkan timbangan amalan yang baik. Begitulah juga sebaliknya. Sabda Rasulullah saw yang bermaksud : “Tiada sesuatu yang lebih berat dalam daun timbangan melainkan akhlak yang baik.”
3. Akhlak dapat menyempurnakan keimanan seseorang mukmin. Sabda Rasulullah saw yang

bermaksud : “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya.”

4. Akhlak yang baik dapat menghapuskan dosa manakala akhlak yang buruk boleh merosakkan pahala. Sabda Rasulullah saw yang bermaksud: “Akhlak yang baik mencairkan dosa seperti air mencairkan ais (salji) dan akhlak merosakkan amalan seperti cuka merosakkan madu.”
5. Akhlak merupakan sifat Rasulullah saw di mana Allah swt telah memuji Rasulullah kerana akhlaknya yang baik seperti yang terdapat dalam al- Quran, firman Allah swt yang bermaksud : “Sesungguhnya engkau seorang yang memiliki peribadi yang agung)mulia).” Pujian allah swt terhadap RasulNya dengan akhlak yang mulia menunjukkan betapa besar dan pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam. Banak lagi ayat-ayat dan hadith-hadith Rasulullah saw yang menunjukkan ketinggian kedudukan akhlak dan menggalakkan kita supaya berusaha menghiasi jiwa kita dengan akhlak yang mulia.
6. Akhlak tidak dapat dipisahkan dari Islam, sebagaimana dalam sebuah hadith diterangkan bahawa seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah saw : “Wahai Rasulullah, apakah itu agama?” Rasulullah menjawab : “Akhlak yang baik.”
7. Akhlak yang baik dapat menghindarkan seseorang itu daripada neraka sebaliknya akhlak yang buruk menyebabkan seseorang itu jauh dari syurga. Sebuah hadith menerangkan bahawa, “Si fulan pada siang harinya berpuasa dan pada malamnya bersembahyang sedangkan akhlaknya buruk, menganggu jiran tetangganya dengan perkataannya. Baginda bersabda : tidak ada kebaikan dalam ibadahnya, dia adalah ahli neraka.”

KESIMPULAN

Orang yang menuntut ilmu tanpa memiliki keikhlasan dan akhlak yang baik maka penuntut ilmu itu ilmunya kurang barokah, sedangkan orang yang menuntut ilmu, yang dilandasi dengan keihlasan dan akhlak yang baik, akan memiliki ilmu yang barokah dan bermanfaat, Kekuatannya disini adalah ikhlas dan akhlak yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, 2004, Sosiologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta. Aly, Hery Noer, 1999, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos

Al-Abrasyi, M Atiyah, 1980, Al-tarbiyah Al- Islamiyah, terjemahan Prof Bustami

Ghani dan Djohar Bahry LIS., Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Bulan Bintang, Jakarta

Al Ghazali, 1985 Permata Al Qur ‘an, CV Rajawali Jakarta